

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagaimana yang diketahui bahwa agama Islam diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw bertujuan untuk mengajak manusia beriman hanya kepada Allah SWT. Sejak saat itulah Islam berkembang pesat mulai dari Jazirah Arab dan menyebar ke seluruh penjuru dunia. Melalui perjalanan dakwah Rasulullah saw di Mekkah, tepatnya sejak beliau Rasulullah SAW resmi diutus Allah SWT sebagai nabi sampai beliau hijrah ke Madinah. Perhatian utama dakwah Rasulullah SAW adalah pada upaya memperbaiki akidah, membersihkannya dari kotoran-kotoran pemujaan berhala (*pantheisme*), dan mendidik jiwa dengan melepaskannya dari sifat-sifat tak terpuji, sehingga hati orang-orang saat itu dapat menyatu untuk sama-sama mengesakan Allah SWT dan menghilangkan sisa-sisa kejahiliyahan dari jiwa mereka.

Perkembangan Islam sudah menyebar ke penjuru dunia dan menjadikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai negara dengan jumlah umat Islam terbesar di dunia. Yakni dimulai pada awal abad XX M. hingga dewasa ini merupakan perjalanan yang cukup panjang. Namun pada kenyataannya realita masyarakat kita masih belum mampu mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Umat Islam pada saat ini masih jauh dari nilai-nilai keislaman. Meskipun dakwah Islam sudah

menyebar sampai ke pelosok negeri, masyarakat di Indonesia masih jauh dari norma-norma Islam, karena pada umumnya masyarakat Indonesia bukanlah masyarakat Islami walaupun mayoritas penduduk Indonesia adalah kaum muslimin, masih banyak sekali umat Islam yang tidak berpedoman kepada norma-norma Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Diantara hasil upaya di dalam menyebarkan dakwah Islam ialah terbentuknya majelis-majelis taklim yang berpedoman kepada Alquran dan As-sunnah dalam rangka menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat.<sup>1</sup>

Majelis taklim merupakan suatu wadah bagi masyarakat dalam rangka untuk memperoleh ilmu tentang keislaman, yang sifatnya lebih terbuka dan biasanya dilakukan secara rutin. Oleh karena itu, dalam penyampaian dakwahnya juga harus disesuaikan dengan kondisi lokal masyarakat, yang tujuannya agar mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat itu sendiri. Dalam riset ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana peran majelis taklim dalam meningkatkan Spiritualitas Masyarakat, bagaimana antusiasisme masyarakat dalam majelis taklim, dan kitab-kitab apa saja yang dijadikan rujukan dalam penyampain dakwahnya.<sup>2</sup>

Dalam kondisi masyarakat yang semakin disibukkan dengan berbagai aktivitas dan tekanan kehidupan sehari-hari banyak masyarakat

---

<sup>1</sup> Deni Kurniawan, Unang Wahidin, dan Muhamad Priyatna, "Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Masyarakat (Studi pada Majelis Taklim Al-Marhamah RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan," t.t.

<sup>2</sup> Siti Humairoh, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Rutinan di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember," *Jurnal Al-Hikmah* 19, no. 2 (2021): 183–200, <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i2.68>.

yang mulai merasa jauh dari nilai-nilai spiritual yang seharusnya menjadi pegangan dalam hidup. Hal ini juga terjadi di Kelurahan Tanjung Pagar, Kecamatan Banjarmasin Selatan, di mana kesibukan sehari-hari sering kali menggeser perhatian dari pentingnya kedekatan dengan Tuhan dan sesama. Namun, di tengah kondisi tersebut, Majelis Taklim Alhajrain hadir sebagai salah satu wadah yang membantu jamaah untuk kembali menemukan makna spiritual dalam kehidupan mereka. Setiap minggunya, jamaah berkumpul untuk mengikuti pengajian dan kajian agama yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan bagaimana mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memberi kesempatan bagi jamaah untuk saling berbagi ilmu dan mempererat hubungan sosial di antara mereka.<sup>3</sup>

Majelis Taklim Alhajrain telah menjadi bagian yang penting dalam kehidupan jamaah dengan pendekatan yang sederhana dan praktis, Majelis Taklim Alhajrain ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memberikan ruang bagi anggota untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, serta memperbaiki kualitas hubungan mereka dengan sesama. Bagi banyak orang, majelis ini menjadi tempat untuk mencari ketenangan batin dan membangun kehidupan yang lebih bermakna. Majelis Taklim Alhajrain hadir sebagai wadah untuk meningkatkan spiritualitas jamaah. Berlokasi di Jl. Gerilya Komplek Tata Banua Indah 1, Kelurahan Tanjung Pagar,

---

<sup>3</sup> Observasi awal mengenai Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 22 Mei 2024

Kecamatan Banjarmasin Selatan, majelis ini didirikan pada tahun 2006, tepatnya di bulan Rabi'ul Awwal. Bermula dari Jl. Prona 4, Banjarmasin Selatan, Majelis Taklim Alhajrain didirikan atas perintah seorang guru kepada pimpinannya untuk mencari wilayah yang membutuhkan peningkatan pengetahuan agama. Dengan demikian, majelis ini hadir untuk memberikan kontribusi positif dalam memperkaya kehidupan spiritualitas jamaah.<sup>4</sup>

Majelis Taklim Alhajrain juga membahas topik-topik *aktual* dan sesuai dengan kebutuhan serta minat jamaah cenderung lebih menarik dan efektif dalam menarik perhatian jamaah. Hal ini akan membantu jamaah merasa lebih terhubung dengan materi yang disampaikan. Selain itu, cara penyampaian materi yang menarik, tidak monoton, dan diselingi dengan humor atau kisah-kisah *inspiratif* dapat meningkatkan *antusiasme* jamaah. Dengan pendekatan seperti ini, jamaah akan lebih termotivasi untuk hadir secara rutin dan aktif mengikuti kegiatan majelis taklim, karena merasa mendapatkan manfaat yang lebih luas dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk membuat Majelis Taklim Alhajrain berkembang perlu melaksanakan strategi promosi yang efektif, baik melalui media sosial seperti *Instagram*, atau *WhatsApp*, maupun melalui media konvensional seperti spanduk, *pamflet*. Dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi ini, informasi mengenai kegiatan Majelis Taklim Alhajrain dapat tersebar luas dan

---

<sup>4</sup> Observasi awal mengenai Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 22 Mei 2024

menjangkau jamaah yang lebih luas, sehingga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan jamaah.<sup>5</sup>

Dengan dibukanya Majelis Taklim Alhajrain ini, setiap kegiatan yang diadakan selalu dilengkapi dengan ceramah agama yang mendalam. Para jamaah juga mempelajari berbagai kitab penting, seperti Safinatun Najah, Risalah Al-Jami'ah, serta kitab-kitab tauhid seperti Sifat Dua Puluh, Manhajus Sawi, dan Nasa'idiniyyah. Untuk memaksimalkan pemahaman, setiap jamaah disarankan untuk membawa kitab masing-masing sebagai bahan pembelajaran selama mengikuti kajian. Dampak positif yang diharapkan ialah agar membantu jamaah dalam meningkatkan spiritualitas agar jamaah menjadi cerdas yang tidak tahu menjadi tahu tentang ilmu agama islam dan nilai-nilai syariat agama islam. Dampak positifnya terasa nyata di jamaah, dan mereka memberikan dukungan penuh terhadap keberadaan majelis ini. Selain itu, Majelis Taklim Alhajrain berhasil menarik lebih banyak jamaah dengan mengajak teman, keluarga, dan tetangga untuk ikut bergabung, sehingga kegiatan ini semakin berkembang dan mendapat perhatian luas.<sup>6</sup>

Setiap kegiatan acara diselingi pembacaan Burdah ataupun Ratibul Haddad juga dengan itu banyak jamaah yang senang dan hadir ke majelis tersebut. Inilah daya tarik dan strategi utama Majelis Taklim Alhajrain

---

<sup>5</sup> Observasi awal mengenai Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 22 Mei 2024

<sup>6</sup> Observasi awal mengenai Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 22 Mei 2024

dalam mengajak jamaah untuk menuntut ilmu dan beramalillah. Setiap kali acara besar seperti Maulid, Isra Mi'raj, atau Haul, Majelis Taklim Alhajrain secara rutin mengundang seluruh jamaah Majelis Taklim Alhajrain, baik yang berada di Banjarmasin Selatan maupun di luar wilayah tersebut. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada banyak orang bahwa di tempat ini terdapat sebuah majelis taklim yang mempelajari dan mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam secara mendalam.

Jamaah di Majelis Taklim Alhajrain juga antusias untuk ikut serta membantu setiap acara yang diselenggarakan oleh majelis tersebut bukan hanya disaat acara kegiatan tertentu saja tetapi disaat Majelis rutinan pun jamaah membantu mentertibkan parkir dan dengan senang hati meminjamkan halaman rumahnya untuk dijadikan tempat parkir. Majelis Taklim Alhajrain ini juga sering mengundang ulama yang ternama untuk mengisi Tausyiah Agama yang menarik perhatian jamaah untuk mendengarkan selain itu juga tidak hanya datang disaat Majelis saja untuk bisa mendengarkan ceramah agama nya tetapi ada Siaran Langsung di Instagram dan Youtube untuk memudahkan jamaah yang tidak dapat berhadir bisa mendengarkan lewat sosial media. Majelis Taklim memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu. Melalui pengajian, diskusi, dan kegiatan sosial, Majelis Taklim memberikan ruang bagi jamaah untuk meningkatkan spiritualitas. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana Majelis Taklim Alhajrain

telah membentuk karakter dan nilai-nilai spiritualitas hidup para jamaah Majelis Takim nya.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik meneliti mengenai peran pengurus Majelis Taklim Alhajrain dalam meningkatkan spiritualitas jamaah di Kelurahan Tanjung Pagar, Kecamatan Banjarmasin Selatan. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengkaji peran pengurus Majelis Taklim Alhajrain dalam meningkatkan spiritualitas jamaah juga melihat dampak kegiatan dakwah terhadap perubahan sikap dan perilaku keagamaan jamaah, bagaimana majelis ini berkontribusi dalam mendorong umat untuk lebih mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran pengurus Majelis Taklim Alhajrain dalam meningkatkan pemahaman spiritualitas jamaah?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman spiritualitas jamaah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Peran pengurus Majelis Taklim Alhajrain dalam meningkatkan pemahaman spiritualitas jamaah.

---

<sup>7</sup> Observasi awal mengenai Majelis Taklim Alhajrain Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan 22 Mei 2024

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Peran pengurus Majelis Taklim Alhajrain dalam meningkatkan pemahaman spiritualitas jamaah

#### **D. Signifikasi Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan berfikir bagaimana peran pengurus majelis taklim alhajrain dalam membantu meningkatkan spiritualitas jamaah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian praktis ini diharapkan dapat memberikan bantuan berfikir dan juga acuan dalam pemecahan bagaimana peran pengurus majelis taklim alhajrain dalam meningkatkan spiritualitas jamaah.

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Peran**

Peran adalah posisi atau yang diemban untuk mencakup tugas, tanggung jawab, dan perilaku yang diharapkan dalam situasi atau konteks tertentu. Peran dapat berhubungan dengan posisi sosial, profesi, atau interaksi dalam kelompok. Maka yang dimaksud dari peran dalam penelitian ini yaitu serangkaian tindakan, fungsi, atau kontribusi yang dilakukan oleh Pengurus Majelis Taklim Alhajrain Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat di Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan.

## **2. Pengurus**

Pengurus merujuk pada individu atau sekelompok orang yang memiliki tanggung jawab formal dalam mengorganisasi, mengkoordinasikan, dan memimpin suatu kegiatan atau organisasi guna memastikan terlaksananya aktivitas secara terstruktur dan teratur. Maka yang dimaksud Pengurus dalam penelitian ini adalah orang yang mengemban amanah untuk mengelola sekaligus memimpin sebuah organisasi atau lembaga.

## **3. Majelis Taklim**

Majelis Taklim adalah forum atau acara yang diadakan untuk mempelajari, mendiskusikan, dan mendalami ajaran agama islam. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara rutin dan melibatkan berbagai kalangan Masyarakat. Maka yang dimaksud Majelis Taklim dalam penelitian ini yaitu wadah untuk kegiatan rutin yang diselenggarakan di sekitar lingkungan Majelis Taklim Alhajrain yang melibatkan berbagai kalangan masyarakat untuk mempelajari dan memperdalam ajaran agama Islam.

## **4. Spiritualitas**

Spiritualitas adalah aspek kehidupan yang mencakup pencarian makna dan tujuan hidup, serta hubungan yang mendalam dengan diri sendiri. Maka yang dimaksud spiritualitas dalam penelitian ini yaitu kedekatan rohani individu dengan Tuhan, yang tercermin

dalam kegiatan keagamaan melalui kegiatan pembelajaran dan penguatan nilai-nilai keagamaan.

#### **5. Jamaah**

Jamaah artinya sekelompok orang yang berkumpul dan bekerja sama dalam satu wadah seperti majelis taklim untuk mencapai tujuan tertentu bersama. Biasanya kegiatan jamaah ini berkaitan dengan urusan keagamaan seperti pengajian, maka yang dimaksud jamaah dalam penelitian ini yaitu kelompok keagamaan yang secara rutin berkumpul untuk kegiatan pengajian di Majelis Taklim.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya oleh Anas Rudi. Penelitian ini diterbitkan pada tahun 2022 M/1443 H oleh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini berjudul "Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Mon Mata. Di Desa Mon Mata, majelis ta'lim dapat dikatakan sebagai lembaga swadaya masyarakat dan tempat untuk meningkatkan pemahaman terhadap ilmu agama. Penelitian ini menekankan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan dengan menghadiri pengajian majelis ta'lim, masyarakat Desa Mon Mata telah menunaikan kewajiban tersebut. Majelis ta'lim berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal Islam yang bertujuan membina dan mengembangkan

hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah, sesama manusia, serta manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Keberadaan majelis ta'lim sangat penting karena perannya yang besar dalam membentuk akidah dan akhlak yang luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta menghilangkan kebodohan umat Islam untuk meningkatkan pengalaman beragama dan memperoleh kebahagiaan serta ridha Allah SWT. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Mon Mata.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi peran majelis ta'lim dalam mendukung kegiatan pengajian di Desa Mon Mata, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau penelitian lapangan, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi Metode kualitatif dipilih untuk dapat memahami lebih dalam apa yang sesungguhnya terjadi, dengan peneliti terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi dengan sumber informasi atau narasumber.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang berjudul "Peran Majelis Taklim Alhajrain Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat di Kelurahan

Tanjung Pagar" karena sama-sama mengkaji tentang peran sebuah majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan/spiritualitas masyarakat. Perbedaannya terletak pada topik spesifik majelis taklim yang diteliti dan lokasi penelitiannya.

2. Peran Jamaah Manaqib Maulid Rotib Ta'lim Santri Putri (Jammsantri)

Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Desa Bareng Puduk Ponorogo oleh Siti Syaroh. Penelitian ini diterbitkan pada Juni 2022 oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini membahas mengenai peran Jamaah Manaqib Maulid Rotib Ta'lim Santri Putri (Jammsantri) dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat di Desa Bareng Puduk Ponorogo. Spiritualitas dipandang sebagai kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai dan substansi, serta penting untuk mendorong semangat menjadi lebih baik dan menemukan makna hidup. Permasalahan penelitian ini berawal dari masyarakat Desa Bareng yang disibukkan dengan berbagai aktivitas duniawi, sehingga banyak yang melupakan kewajiban ibadah. Jammsantri hadir sebagai solusi kegiatan keagamaan untuk mendalami nilai sosial keagamaan dan menyiapkan bekal akhirat. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan peran Jammsantri dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat Desa Bareng Puduk Ponorogo.

- b. Untuk mendeskripsikan sumbangan Jammsantri melalui sosial keagamaan masyarakat Bareng Pudak Ponorogo.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan fokus pada studi kasus kegiatan keagamaan di Desa Bareng. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi dan ketekunan pengamatan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang berjudul "Peran Majelis Taklim Alhajrain Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat di Kelurahan Tanjung Pagar" karena sama-sama mengkaji tentang peran sebuah majelis taklim dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat. Perbedaannya terletak pada topik spesifik majelis taklim yang diteliti dan lokasi penelitiannya.

3. Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Di Kabupaten Bojonegoro oleh Marissa Dwi Anjarahmi dan Taufik Alamin. Penelitian ini diterbitkan pada Agustus 2023 oleh Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia. Penelitian ini membahas mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat di Kabupaten Bojonegoro. Agama dipandang sebagai instrumen untuk memahami dunia dan dapat menjadi tulang punggung

bagi masyarakat dalam berperilaku sosial. Agama juga memiliki peran penting dalam mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, sesama manusia, dan lingkungannya, sehingga membantu manusia menghadapi permasalahan hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peran tokoh agama dalam membimbing masyarakat untuk meningkatkan spiritualitasnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari 5 subjek dan kemudian dianalisis menggunakan hasil wawancara dan catatan lapangan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang berjudul "Peran Majelis Taklim Alhajrain Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat di Kelurahan Tanjung Pagar" karena sama-sama mengkaji tentang peran individu atau kelompok keagamaan dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat. Perbedaannya terletak pada fokus subjek penelitian (tokoh agama dan majelis taklim) dan lokasi penelitiannya.